

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi pihak eksternal, laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan serta kinerja dari perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana informasi untuk mendukung keputusan yang akan dibuat. Salah satu pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah pemegang saham. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen. Pokok utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan prestasi suatu perusahaan adalah menggunakan Informasi laba.

Pada kenyataannya, dalam laporan keuangan para pengguna hanya berfokus pada informasi laba yang disajikan dengan mengabaikan proses dari laba tersebut dihasilkan. Melihat hal tersebut, pemilik selalu memotivasi dan mendorong manajer untuk bekerja secara maksimal agar meningkatkan laba perusahaan. Untuk memotivasi manajer, maka pemilik menjanjikan bonus yang akan diberikan apabila kinerja yang dicapai sesuai target atau melebihi target. Pemilik akan memberikan batasan-batasan atau direntang laba berapa manajer akan memperoleh bonus (Healy, 1985 dalam Sulistyanto 2008). Itu berarti tidak setiap kinerja manajer akan memperoleh bonus, hanya kinerja yang berada dalam

rentang batas bawah dan batas atas, untuk kelebihan tidak akan diperhitungkan bonus.

Upaya manajer untuk selalu mempunyai kinerja dalam batas atas dan batas bawah membuat manajer untuk selalu bersikap oportunis agar selalu dapat menerima bonus. Sikap oportunis manajer membuat mereka melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, tindakan tersebut yang disebut sebagai *earning management* (Irawan, 2013). Hingga saat ini, laba merupakan hal yang utama dan sensitif dalam laporan keuangan.

Perilaku manajer yang memperlakukan laba agar memperoleh bonus atas kinerjanya, dapat membuat perusahaan salah menilai kemampuan perusahaannya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan Tanomi (2012) dikatakan bahwa manajemen laba secara positif dipengaruhi oleh kompensasi bonus, artinya tingginya tindakan manajer melakukan *earning management* dipengaruhi oleh tingginya kompensasi bonus yang ditetapkan oleh perusahaan. Elfira (2014) dalam jurnalnya juga menyebutkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Budiasih (2009).

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sosiawan (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kompensasi bonus. Semakin tinggi bonus yang diberikan tidak akan mempengaruhi *earning management* oleh manajer. Penelitian ini didukung oleh Tsani (2011) bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen laba dengan kompensasi bonus.

Kinerja manajer yang diukur dengan kompensasi bonus yang diberikan dapat dikendalikan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan. Semakin tinggi bonus

yang diberikan, tata kelola perusahaan juga harus semakin baik antara kompensasi bonus dengan tata kelola perusahaan harusnya berbanding lurus. Tata Kelola Perusahaan menstimulasi tercapainya keberlanjutan perusahaan dengan berlandaskan pada asas transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dapat dilakukan dengan pengawasan yang intens dengan kepemilikan institusional untuk menyatukan berbagai kepentingan. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan sanggup menjadi alat pengawasan yang efektif dan efisien bagi perusahaan. Sedangkan Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya jumlah kepemilikan manajemen dalam perusahaan sehingga manajemen dapat mengatur kepentingannya dalam perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen ikut campur dalam mengatur tujuan dan arah dari perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial ini, manajemen akan menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, Wahidawati, & Asyik, (2014) memberikan gambaran bahwa kepemilikan intitusional tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba, dalam penelitian ini ditunjukan dengan adanya pengaruh yang positif antara manajemen laba dengan kepemilikan intitusional, namun berbeda dengan kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh signifikan secara negative terhadap manajemen laba. Jao dan Pagulung (2011) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara negative, artinya banyaknya kepemilikan

manajerial dalam perusahaan akan mempengaruhi *earning management* oleh manajer sedangkan kepemilikan institusional memberi dampak pada meningkatkan tindakan manajemen karena adanya pengaruh signifikan yang positif terhadap keduanya.

Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Tsani (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, semakin banyak jumlah prosentase kepemilikan manajerial, maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Sementara itu, Astari (2015) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Itu berarti perusahaan dengan kepemilikan institusi tinggi tidak menjamin dapat meminimalisir tindakan *earning management* pada perusahaan.

Selain itu, komite audit dan komposisi dewan komisaris dalam Jao dan Pagulung (2011) sama-sama berpengaruh signifikan secara negatif. Hal ini didukung dalam Palestin (2004) dan Sutikno (2014) dalam penelitiannya. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan Tsani (2011) didalam penelitiannya bahwa antara komposisi dewan komisaris dan manajemen laba tidak ada pengaruh yang signifikan.

Selain faktor-faktor tersebut, ukuran perusahaan juga memiliki hubungan (Palestin, 2004) menggunakan ukuran yakni seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Azlina (2010), ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh positif signifikan. Hal ini sama dengan Halim, Meiden, & Tobing, (2005) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif antara ukuran

perusahaan pada manajemen laba. Inilah yang membuat manajemen untuk bergerak melengkapi keinginan investor sehingga manajemen cenderung melakukan tindakan *earning management* semakin besar.

Menurut Handayani dan Agustono (2009) ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh secara negatif signifikan, artinya perusahaan yang besar akan cenderung mengurangi tindakan *earning management*, karena perusahaan-perusahaan tersebut lebih menarik perhatian masyarakat dan pemerintah. Sama halnya penelitian oleh Nuryaman (2008) yang menggunakan data sampel perusahaan publik sektor manufaktur tahun 2005 yang terdaftar di BEI menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara negatif.

Selain ukuran perusahaan, leverage juga berhubungan dengan manajemen laba. Penelitian oleh Sosiawan (2015) menyebutkan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian oleh Elfira (2014) yang berjudul “pengaruh kompensasi bonus dan leverage pada manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei 2009-2012)” mengatakan bahwa leverage tidak memberikan pada manajemen laba.

Penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi. Apabila peneliti terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur maka objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property dan realestate. Perbaikan Infrastruktur oleh pemerintah berpengaruh pada perbaikan kinerja ekspor dan investasi yang dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia 2017.

Investasi bangunan, memiliki pangsa lebih dari 70% terhadap total investasi, tumbuh dengan dukungan proyek infrastruktur. (BPS, 23 November 2018). Selain itu, peneliti juga akan menggunakan proksi DER untuk leverage. Penelitian ini juga akan menggunakan menggunakan data terbaru yakni tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Tata Kelola Perusahaan pada Manajemen Laba”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ?
6. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ?
7. Apakah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari bukti empiris bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mencari bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mencari bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan majerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Untuk mencari bukti empiris bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Untuk mencari bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan informasi yang berhubungan dengan kompensasi bonus, *leverage*, Ukuran Perusahaan, *GCG* dan manajemen laba.

## 2. Bagi Penulis

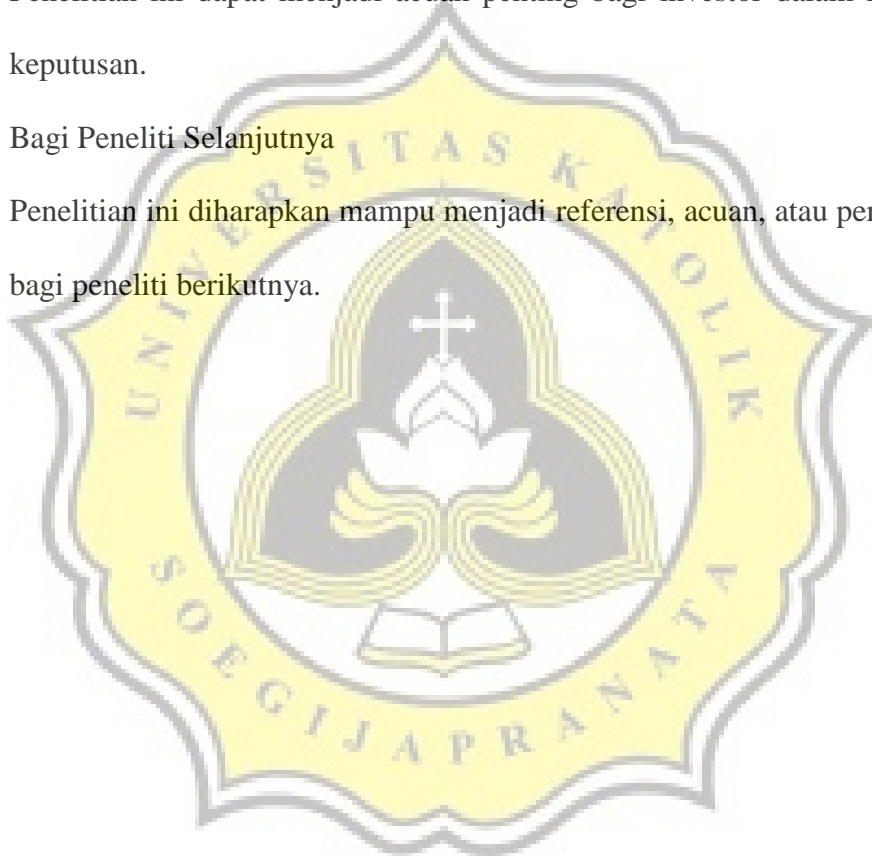
Hasil dari penelitian akan memberi pengetahuan baru untuk penulis dan menerapkan ilmu yang selama ini telah dipelajari terutama berkaitan dengan manajemen laba.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

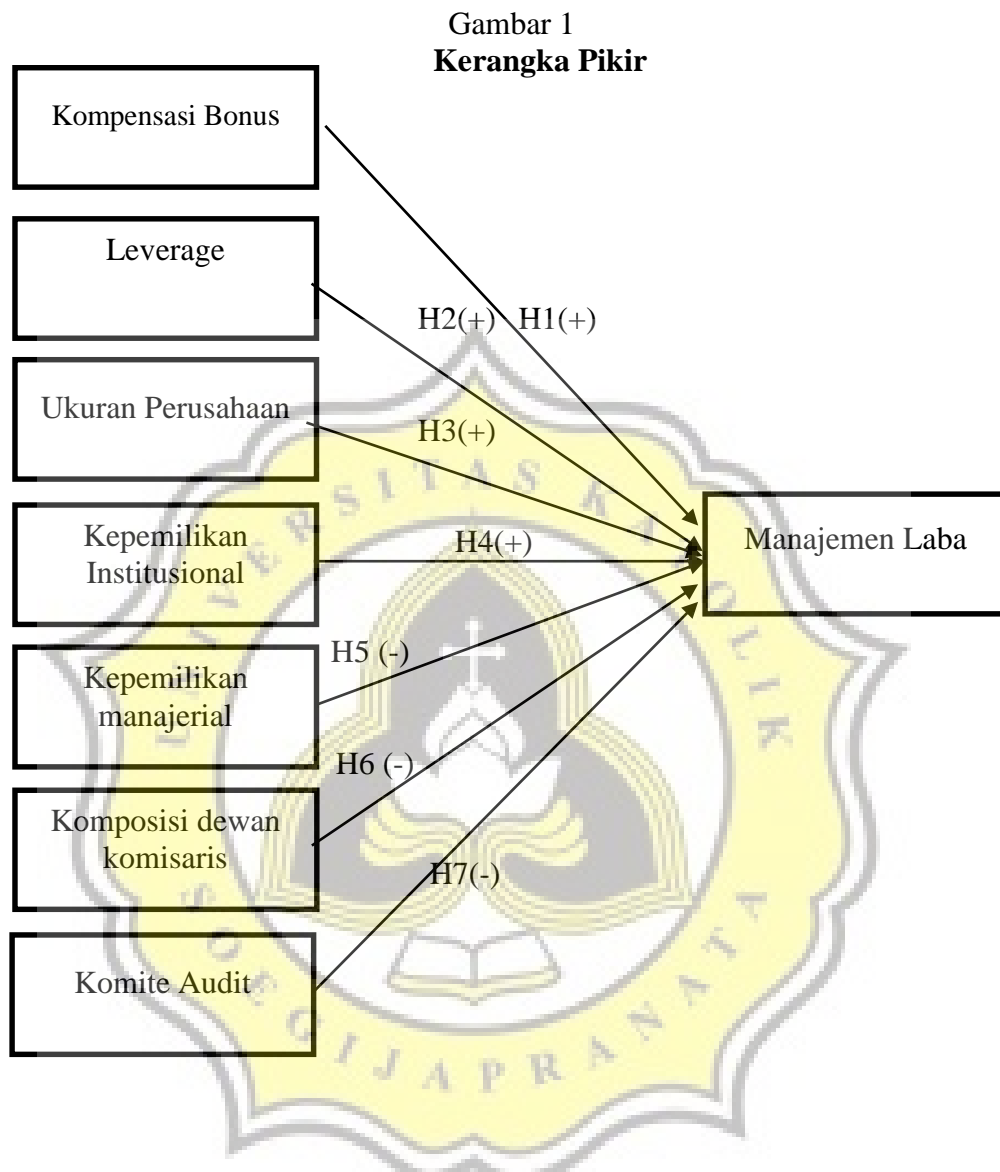
## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, acuan, atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.





## 1.4 Kerangka Pikir



Laporan keuangan Perusahaan besar cenderung akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, hal ini akan membuat perusahaan membuat citra diri yang baik dan cenderung berhati-hati (Restuwulan, 2013). Dengan meningkatkan kinerja karyawan melalui kompesasi bonus yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Ukuran Perusahaan dan leverage digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui Ln Total Aset dan DER. Selain itu

Factor eksternal perusahaan seperti Tata kelola Perusahaan juga akan cenderung mempengaruhi pengelolaan laba perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai hubungan kompensasi bonus, leverage, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Realestate di Bursa Efek Indonesia ini akan dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

#### **b. BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini menggambarkan teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian dan pengembangan hipotesis.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi objek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel serta teknik menganalisis data.

#### **d. BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisikan hasil dan analisis data.

#### **e. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.